

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN  
ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE  
DEMONSTRASI DI SD**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :**

**SALAWATI  
NIM F34211608**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI SD**

**Salawati, Maridjo Abdul Hasjmy, Marzuki**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email : [sdn14.manismata@gmail.com](mailto:sdn14.manismata@gmail.com)

**Abstrak** : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Mata Ketapang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Bentuk penelitiannya adalah survey studies. Jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik yang berjumlah 15 orang. Hasil penelitian ini adalah : Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan dari penelitian awal 28,86% ke siklus III 91,11% meningkat sebesar 62,25%. Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan dari penelitian awal 21,65% ke siklus III 70% meningkat sebesar 48,35%. Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengalami peningkatan dari penelitian awal 31,1% ke siklus III 93,33% meningkat sebesar 62,23%. Dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang berdampak positif dan bermakna bagi peserta didik.

**Kata kunci** : Peningkatan aktivitas, ilmu pengetahuan alam, demonstrasi.

**Abstract** : The purpose of this study to describe the increase in the activity of learners in the learning of Natural Sciences using demonstration method in class IV State Elementary School 14 Manis Mata Ketapang. The method used in this research is descriptive method of research is a survey studies Form. Type class action research. Subjects in this study were educators and learners who totaled 15 people. The results of this study are: physical activity of students in the learning of Natural Sciences has increased 28.86% from initial research to the third cycle of 91.11% increase of 62.25%. Mental activities of learners in the learning of Natural Sciences Penegatahuan increased 21.65% from initial research to the third cycle 70% increase of 48.35%. Emotional activity of learners in the learning of Natural Sciences has increased 31.1% from initial research to the third cycle of 93.33% increase of 62.23%. By using the method of demonstration in fourth grade elementary school 14 Manis Mata Ketapang positive and meaningful impact for learners.

**Keywords** : Increased activity, natural science, demonstration.

**A**ktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan menitikberatkan pada aktivitas atau keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan

metode ceramah lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan peserta didik dirugikan. Akhirnya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA sehingga hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan.

Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam aktivitas sangat penting. Hal ini dikarenakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting karena akan menyebabkan interaksi antara guru dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik ini perlu untuk terbentuknya pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Aktivitas-aktivitas yang muncul pada saat proses pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan bagi peserta didik. Perubahan tersebut adalah dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak terdidik menjadi terdidik, dan dari yang belum berkompeten menjadi seorang yang berkompeten. Inti dari proses pembelajaran adalah keefektifitasan dari seluruh yang terlibat di dalam pembelajaran. Dengan demikian posisi pendidik dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan aktivitas. (Surakhmad,2000:31)

Kenyataan yang ada selama ini aktivitas yang muncul pada proses pembelajaran seperti, peserta didik yang jika diminta untuk tampil ke depan masih belum berani, ketika guru bertanya masih ada peserta didik yang acuh tak acuh, mengobrol dengan temannya dan ada peserta didik yang takut salah. Hal seperti inilah yang sering kali muncul dalam pembelajaran sehingga kelas yang seharusnya baik peserta didik maupun guru saling berinteraksi, namun pada kenyataannya guru yang perannya hanya sebatas fasilitator, dengan keadaan seperti ini guru beralih peran menjadi pusat di dalam pembelajaran.

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang mana adanya kesenjangan yang muncul antara situasi yang ideal dengan situasi yang realita. Situasi ideal yang seharusnya adalah antara peserta didik dan guru memiliki posisi strategis sedangkan realitanya guru memiliki peran yang bukan hanya fasilitator melainkan juga semua kegiatan terpusat kepada guru.

Dengan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas di dalam proses pembelajaran maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Metode Demonstrasi di kelas IV SDN 14 Manis Mata Ketapang”

Aktivitas merupakan prinsip asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh peserta didik.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena memberikam kesempatan kepada peserta didik untuk bersentuhan dengan obyek yang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang

terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang merujuk kepada upaya penetapan lingkungan (fisik, sosial, kultural, dan psikologis) yang memberikan suasana tumbuhnya perkembangan proses belajar mengajar (Suherman, 1993:2).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Interaksi tersebut dapat terlihat jika di dalam pembelajaran terdapat aktivitas baik itu fisik, mental, maupun emosional. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dapat membantu guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang di ciptakan dapat berjalan sesuai yang diskenariokan oleh guru yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Adapun aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric (Sardiman,2004:101) adalah sebagai berikut : 1) Visual Activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) Oral Activities, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, member saran, berpendapat, diskusi, interupsi. 3) Listening Activities, sebagai contoh mendengarkan:uraian, percakapan, diskusi, music, pidato. 4) Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, menyalin. 5) Drawing Activities, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) Motor Activities, yang termasuk di dalamnya antara lain:melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, meresapi, berkebun, berternak. 7) Mental Activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan. 8) Emotional Activities, seperti merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Metode demonstrasi berasal dari kata metode dan demonstrasi menurut Winaputra (2005:424) mengatakan bahwa Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah ( 2000 : 54 ) Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan.

Adapun manfaat penggunaan metode demonstrasi ini menurut Sumantri (1999) yaitu: 1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik. 2) Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada

peserta didik. 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih menggunakan insting. Sedangkan bagi manusia, belajar berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Oleh karena itu, berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam hal ini, pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam juga memegang peranan yang menentukan perkembangan manusia karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuannya berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD menurut Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah : 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

## **METODE**

Hasil penelitian ini berorientasi pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya baik dari segi kemampuan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi. dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) metode deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam menggunakan metode demonstrasi dikelas V SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang

Bentuk penelitian yang tepat menurut Hadari Nawawi, (2001:64), : "Bentuk-bentuk pokok metode deskriptif ada tiga, yaitu (1) survei (survey studies), (2) studi hubungan (interrelationship studies), dan (3) studi perkembangan (developmental studies)". Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka bentuk penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk survei (*survey studies*).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya Suharsimi (2008:3) menyatakan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara bersama melihat kondisi kelas untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Sifat dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif.

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 14 Manis Mata Ketapang, berjumlah 15 peserta didik terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yakni pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi mengenai keterampilan membaca peserta didik dan lembar observasi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti melakukan penelitian awal terhadap aktivitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di kelas IV. Pada penelitian ini teman sejawat berlaku sebagai pengamat terhadap peneliti dari mulai pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian awal masih banyak terlihat indikator-indikator dari masing-masing aktivitas yang menunjukkan bahwa peserta didik masih merasa canggung terhadap metode yang dilaksanakan oleh guru. Hal ini meliputi menyimak, bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, keberanian dalam tampil kedepan.

Pada penelitian awal dari setiap aktivitas masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan metode demonstrasi yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA. Kekurangan pada penelitian awal akan dilanjutkan ke penelitian I untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengeamatan yang dilakukan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di kelas V. Pada pengamatan ini teman sejawat berlaku sebagai pengamat terhadap guru mata pelajaran dari mulai pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan penelitian.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 september 2014. Pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, dalam pembelajaran belum adanya kesesuaian antara tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu juga guru belum sampai pada tahap kesimpulan hal ini dikarenakan waktu yang kurang.

Pada siklus I dalam proses pembelajaran hal yang belum mampu diwujudkan adalah mengintegrasikan kerja ilmiah dan ketrampilan. Selain itu guru belum mampu

untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dan antar peserta didik belum menunjukkan hubungan yang kondusif. 1) Aktivitas fisik : a. Peserta didik menyimak. Pada pengamatan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang menyimak hanya 5 orang, jumlah ini tergolong rendah sehingga perlu adanya tindakan apersepsi yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik. b. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran. Pada aktivitas ini terlihat jumlah peserta didik yang mencatat pada proses pembelajaran yaitu 8 orang. Walaupun kegiatan ini sering dilakukan pada proses pembelajaran sehari-hari namun pada saat metode ini diterapkan kegiatan mencatat pada peserta didik semakin berkurang. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu luang yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk berbicara dengan teman sebangkunya. c. Peserta didik membaca materi pelajaran. Dari 15 peserta didik hanya 8 yang membaca materi pelajaran hal ini menunjukkan masih kurangnya perhatian peserta didik dalam membaca materi pelajaran. 2) Aktivitas Mental : a. Peserta didik bertanya. Dalam bertanya terdapat 5 orang hal ini dikarenakan peserta didik masih malu-malu dan belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. b. Peserta didik mengemukakan pendapat. Pada saat guru memberikan tugas kelompok peserta didik yang lainnya masih belum mampu untuk mengemukakan pendapat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mengemukakan pendapat yaitu hanya 6 orang. c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan atas materi hanya terdapat 7 orang hal ini dikarenakan peserta didik masih malu-malu dan belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. d. Peserta didik mengajukan pertanyaan. Pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya 6 orang saja yang bersedia untuk mengangkat tangan. 3) Aktivitas Emosional : a. Peserta didik berani tampil. Dalam proses pembelajaran hanya 6 orang saja yang berani tampil. Hal ini menunjukkan belum sampai setengah dari jumlah peserta didik yang menunjukkan keberanian untuk tampil ke depan. b. Peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang diperoleh adalah 8 orang. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dalam pembelajaran. c. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan senang. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang senang dalam menyelesaikan tugas ada 8 orang. Hal ini menunjukkan peserta didik merasa tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap kekurangan pada proses pembelajaran di siklus I. Adapun kekurangan pada siklus I adalah peserta didik belum menyimak, bertanya, mampu untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berani tampil ke depan.

Untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada siklus I maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II

Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus II. Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di kelas V. Pada pengamatan ini teman sejawat berlaku

sebagai pengamat terhadap guru mata pelajaran dari mulai pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan penelitian.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 september 2014. Pada pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, guru sudah melakukan apa yang telah direncanakan.

Pada siklus II, peserta didik telah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru. 1) Aktivitas fisik : a. Peserta didik menyimak. Pada pengamatan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang menyimak ada 8 orang. Jumlah ini tergolong meningkat karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran. b. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran. Pada aktivitas ini terlihat jumlah peserta didik yang mencatat proses pembelajaran hanya 10 orang. Hal ini menunjukkan sudah mulai memiliki keinginan untuk mencatat materi pelajaran. c. Peserta didik membaca materi pelajaran. Dari 15 peserta didik tercatat 11 orang yang membaca materi pelajaran. Jumlah ini menunjukkan hampir seluruh peserta didik membaca materi yang disampaikan oleh guru. Walaupun masih beberapa peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. 2) Aktivitas Mental : a. Peserta didik bertanya. Dalam bertanya hanya terdapat 8 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dan menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai berani dalam bertanya. b. Peserta didik mengemukakan pendapat. Dalam mengemukakan pendapat terdapat 10 peserta didik. Indikator ini jika dilihat dari siklus I memiliki jumlah yang peningkatannya signifikan. c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan atas materi hanya terdapat 10 orang. Pada indikator ini mengalami peningkatan dimana peserta didik sudah mulai membiasakan diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. d. Peserta didik mengajukan pertanyaan. Pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya 9 orang saja yang bersedia untuk mengangkat tangan.jumlah ini menyatakan bahwa hampir sebagian peserta didik dalam kelas telah berani untuk mengajukan pertanyaan. 3) Aktivitas Emosional : a. Peserta didik berani tampil. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang berani tampil yaitu 10 orang. Jika dilihat dari base line sampai dengan siklus I, sudah sebagian dari peserta didik yang memiliki keberanian tampil kedepan untuk mendemonstrasikan tugas yang diberikan oleh guru. Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak malu untuk tampil di depan. b. Peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang diperoleh adalah 11 orang. Hal ini menunjukkan adanya rasa senang yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. c. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan senang. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang senang dalam menyelesaikan tugas ada 12 orang. Peserta didik pada siklus II sudah mulai fokus dan memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran di siklus II. Dalam semua indikator mulai dari aktivitas fisik, mental, dan emosional maka indikator yang perlu mendapat perhatian yaitu menyimak, bertanya, dan mengajukan pertanyaan.

Untuk memperbaiki segala kekurangan terdapat pada siklus II maka peneliti bersama teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan tindakan pada siklus III.

Tahap observasi ini merupakan tahap untuk mengamati sekaligus memperbaiki kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran di siklus III. Pada tahap ini, peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengamatan yang dilakukan berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi di kelas IV. Pada pengamatan ini teman sejawat berlaku sebagai pengamat terhadap guru mata pelajaran dari mulai pelajaran hingga akhir pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang berkaitan dengan penelitian.

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 september 2014. Pada siklus ini semua perencanaan terlaksana dengan lancar.

Pada siklus III dalam proses pembelajaran hampir seluruh peserta didik melaksanakan seluruh proses yang direncanakan oleh guru. 1) Aktivitas fisik : a. Peserta didik menyimak. Pada pengamatan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang menyimak ada 13 orang. Jumlah ini menunjukkan hampir seluruh peserta didik pada penelitian III menyimak selama proses pembelajaran. Walaupun masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan melamun. b. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran. Pada aktivitas ini terlihat jumlah peserta didik yang mencatat proses pembelajaran hanya 13 orang. Hal ini menunjukkan sudah mulai memiliki keinginan untuk mencatat materi pelajaran. c. Peserta didik membaca materi pelajaran. Dari 15 peserta didik tercatat 15 orang yang membaca materi pelajaran. Jumlah ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik sudah aktif untuk mencatat. 2) Aktivitas Mental : a. Peserta didik bertanya. Dalam bertanya hanya terdapat 10 orang. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dan menyatakan bahwa peserta didik sudah mulai berani dalam bertanya. b. Peserta didik mengemukakan pendapat. Dalam mengemukakan pendapat terdapat 10 peserta didik. Indikator ini jika dilihat dari penelitian I sampai dengan penelitian III memiliki jumlah yang lebih rendah dari indikator lainnya namun pada penelitian III mengalami peningkatan.c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan atas materi hanya terdapat 12 orang. Pada indikator ini mengalami peningkatan dimana peserta didik sudah mulai membiasakan diri dalam menjawab pertanyaan dari guru dan menandakan bahwa peserta didik sudah memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan. d. Peserta didik mengajukan pertanyaan. Pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya 10 orang saja yang bersedia untuk mengangkat tangan. Jumlah ini menunjukkan bahwa peserta didik terpacu untuk memberika pertanyaan kepada guru. 3) Aktivitas Emosional : a. Peserta didik berani tampil. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang berani tampil yaitu 12 orang. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah mulai terbiasa dan terpacu dengan metode demonstrasi sehingga muncul keberanian untuk tampil ke depan. b. Peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang diperoleh adalah 15 orang. Hal ini menunjukkan adanya rasa senang yang ditunjukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. c. Peserta didik menyelesaikan tugas dengan senang. Pada indikator ini jumlah peserta didik yang senang dalam menyelesaikan tugas ada 15 orang.

Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran di siklus III. Secara umum pada siklus III setiap aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat terlihat

dari jumlah keterlibatan peserta didik dalam setiap aktivitas. Namun yang menjadi perhatian pada aktivitas mengemukakan pendapat, hal ini perlu adanya kreatifitas dari guru dalam membangkitkan semangat peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan yang variasi.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan 3 siklus dalam penelitian pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam kelas V SDN 14 Manis Mata Ketapang dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh rekapitulasi rata-rata aktivitas belajar peserta didik:

**Tabel 1 Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Peserta Didik**

No	Aspek Yang Diamati	Rekapitulasi			
		Baseline %	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Siklus 3 %
A	Aktivitas Fisik	28,86%	46,63%	64,42%	91,11%
B	Aktivitas Mental	21,65%	39,99%	61,66%	70%
C	Aktivitas Emosional	31,10%	48,86%	73,32%	93,33%

1) Aktivitas Fisik: a. Aktivitas peserta didik dalam menyimak pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 20%, ke siklus I 33,3% meningkat sebesar 13,3% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 20% ke siklus II 53,2% meningkat sebesar 33,2% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 20% ke siklus III 86,67% meningkat sebesar 66,67% dengan kategori tinggi. b. Aktivitas peserta didik dalam mencatat pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 33,3%, ke siklus I 53,3% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 33,3% ke siklus II 66,67% meningkat sebesar 33,37% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 33,3% ke siklus III 86,67% meningkat sebesar 53,37% dengan kategori cukup. c. Aktivitas peserta didik dalam membaca materi pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 33,3%, ke siklus I 53,3% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 33,3% ke siklus II 73,3% meningkat sebesar 40% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 33,3% ke siklus III 100 meningkat sebesar 66,7% dengan kategori tinggi. 2) Aktivitas Mental : a. Aktivitas peserta didik dalam bertanya pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 13,33%, ke siklus I 33,3% meningkat sebesar 19,97% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 13,33% ke siklus II 53,3% meningkat sebesar 39,97% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 13,33% ke siklus III 66,67% meningkat sebesar 53,34% dengan kategori cukup. b. Aktivitas peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami

peningkatan dari penelitian awal 20%, ke siklus I 40% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 20% ke siklus II 66,67% meningkat sebesar 46,67% dengan kategori cukup, pada penelitian awal 20% ke siklus III 66,67% meningkat sebesar 46,67% dengan kategori cukup. c. Aktivitas peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 20%, ke siklus I 46,66% meningkat sebesar 26,66% dengan kategori rendah, sedangkan dari penelitian awal 20% ke siklus II 66,67% meningkat sebesar 46,67% dengan kategori cukup, pada penelitian awal 20% ke siklus III 80% meningkat sebesar 60% dengan kategori cukup. d. Aktivitas peserta didik dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 33,3%, ke siklus I 40% meningkat sebesar 6,7% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 33,3% ke siklus II 60% meningkat sebesar 26,7% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 33,3% ke siklus III 66,67% meningkat sebesar 33,37% dengan kategori rendah. 3) Aktivitas Emosional : a. Aktivitas peserta didik dalam berani tampil pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 20%, ke siklus I 40% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 20% ke siklus II 66,67% meningkat sebesar 46,67% dengan kategori cukup, pada penelitian awal 20% ke siklus III 80% meningkat sebesar 60% dengan kategori cukup. b. Aktivitas peserta didik dalam senang pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 33,3%, ke siklus I 53,3% meningkat sebesar 20% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 33,3% ke siklus II 73,3% meningkat sebesar 40% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 33,3% ke siklus III 100% meningkat sebesar 66,7% dengan kategori tinggi. c. Aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari penelitian awal 40%, ke siklus I 53,3% meningkat sebesar 13,3% dengan kategori sangat rendah, sedangkan dari penelitian awal 40% ke siklus II 80% meningkat sebesar 40% dengan kategori rendah, pada penelitian awal 40% ke siklus III 100% meningkat sebesar 60% dengan kategori cukup.

Jelas terlihat peningkatan dari setiap siklus ke siklus tindakan dikategorikan sangat meningkat. Mengingat dari peningkatan hasil penelitian maka penelitian ini cukup pada siklus ke 3, kedepannya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Rencana pembelajaran adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya rencana pembelajaran maka diharapkan apa yang telah direncanakan dapat dilakukan sesuai dengan yang telah dirancang. 2) Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran maka diharapkan guru dapat kreatif dalam media pembelajaran

yang disesuaikan dengan strategi, tujuan dari pembelajaran itu sendiri. 3) Aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas IV SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang mengalami peningkatan dari penelitian awal 28,86% ke siklus III 91,11% meningkat sebesar 62,25% dengan kategori tinggi. 4) Aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas IV SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang mengalami peningkatan dari penelitian awal 21,65% ke siklus III 70% meningkat sebesar 48,35% dengan kategori cukup. 5) Aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode demonstrasi dikelas IV SD Negeri 14 Manis Mata Ketapang mengalami peningkatan dari penelitian awal 31,1% ke siklus III 93,33% meningkat sebesar 62,23% dengan kategori tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik itu aktivitas fisik, mental, maupun emosional. 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat tergolong efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya materi tentang organ tubuh manusia. 3) Untuk memperkenalkan penerapan demonstrasi terutama bagi guru yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya kelas IV, perlu adanya penelitian lanjutan oleh pihak lain pada materi yang sama atau materi yang berbeda, pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda setingkat sekolah dasar

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadri, Nawawi. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press
- Mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional*. Bandung :PT. Rosdakarya
- Notoatmojo. S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi aksara
- Suherman, 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada
- Surakhmad, Winanrno. 2000. *Metodologi pengajaran Nasional*. Jakarta : UHAMKA

Winaputra, 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka